



Pengaruh *Financial Difficulty Level*, *Growth Opportunity*, *Company Size*, *Leverage* dan *Profitabilitas* terhadap *Konservatisme Akuntansi*

Dea Pratiwi¹, Zulfikar Zulfikar²

¹Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, Indonesia, b200200200@student.ums.ac.id

²Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, Indonesia, zulfikar@ums.ac.id

Corresponding Author: b200200200@student.ums.ac.id¹

Abstract: *This study aims to analyze the effect of financial difficulty level, growth opportunity, company size, leverage, and profitability on accounting conservatism. This type of research is a quantitative method. The population in this study was obtained from data from non-financial companies that publish financial statements and annual reports on the Indonesia Stock Exchange (IDX) and the company's official website for the period 2020-2022. This research data is secondary obtained through direct access on the website of Indonesia Stock Exchange (IDX) (www.idx.com) and the company's official website. Sampling method using purposive sampling, and obtained the final results of the company as a sample of 552 companies. The method of analysis used is multiple linear regression analysis. The results provide empirical evidence that financial difficulty level, growth opportunity, company size, leverage does not affect the accounting conservatism, while profitability affects the accounting conservatism.*

Keyword: *Financial Difficulty Level, Growth Opportunity, Company Size, Leverage, Profitability, Accounting Conservatism*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *financial difficulty level*, *growth opportunity*, *company size*, *leverage*, dan *profitabilitas* terhadap konservatisme akuntansi. Jenis penelitian ini yaitu metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini diperoleh dari data perusahaan non keuangan yang menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan *website* resmi perusahaan periode 2020-2022. Data penelitian ini sekunder yang diperoleh melalui akses langsung di situs web Bursa Efek Indonesia (BEI) (www.idx.com) dan *Website* resmi perusahaan. Metode pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, dan diperoleh hasil akhir perusahaan sebagai sampel sebanyak 552 perusahaan. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian memberikan bukti empiris bahwa *financial difficulty level*, *growth opportunity*, *company size*, *leverage* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi, sedangkan *profitabilitas* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Kata Kunci: Financial Difficulty Level, Growth Opportunity, Company Size, Leverage, Profitabilitas, Konservatisme Akuntansi

PENDAHULUAN

Ketidakpastian dalam perekonomian Indonesia disebabkan oleh fluktuasi yang telah terjadi dalam beberapa tahun terakhir. Penyebab adanya ketidakpastian perekonomian disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Beragamnya permasalahan yang dihadapi Indonesia menyebabkan besarnya tantangan bagi para pelaku ekonomi termasuk perusahaan-perusahaan yang ada di Indonesia untuk tetap bertahan dan meningkatkan bisnisnya. Perusahaan membuat laporan keuangan yang menunjukkan bagaimana manajemen mengelola sumber daya perusahaan. Informasi dalam laporan keuangan tersebut digunakan oleh manajer, karyawan, investor, kreditor, pemerintah dan masyarakat. Laporan keuangan perusahaan yang disusun berdasarkan prinsip akuntansi memberikan fleksibilitas bagi manajemen dalam menentukan metode dan estimasi akuntansi yang digunakan. Fleksibilitas tersebut akan berdampak pada perilaku manajer dalam melakukan pencatatan akuntansi dan pelaporan transaksi perusahaan. (Andreas et al., 2017)

Manajer memiliki fleksibilitas yang memungkinkan untuk melakukan pelaporan keuangan yang ideal, tetapi mereka juga cenderung melebih-lebihkan dan merugikan pengguna laporan keuangan. Perusahaan diidentifikasi melakukan kecurangan dengan mencatat aset yang tidak asli, melebihi nilai aset yang ada, atau mengkapitalisasi bagian yang seharusnya dibebankan. Manajemen diduga melakukannya untuk mematuhi peraturan, meningkatkan harga saham dan menghindari kerugian saham pajak (Andreas et al., 2017).

Kondisi keuangan yang tidak stabil dapat menyebabkan masalah keuangan, dan jika perusahaan tidak mampu keluar dari situasi tersebut, perusahaan akan mengalami kepailitan. Suatu perusahaan dapat mengalami kesulitan keuangan sebagai tanda atau gejala awal kebangkrutan (Anton et al., 2023). Dalam penyajian laporan keuangan yang berkualitas, penyajian juga dihadapkan oleh pertimbangan konservatisme yang merupakan prinsip kehati-hatian (Andreas et al., 2017).

Fenomena konservatisme akuntansi di Indonesia dapat dilihat dalam PSAK nomor 55 berisi pengakuan dan pengukuran, yang merupakan prinsip standar akuntansi keuangan yang dibuat IAI sebagai dasar aturan yang harus diterapkan dalam melakukan pelaporan keuangan untuk semua pihak, menunjukkan tingkat konservatisme akuntansi yang ada di Indonesia (Anton et al., 2023).

Agar ketidakpastian dan risiko yang terkait dalam lingkungan bisnis dapat dipertimbangkan dengan cukup, konservatisme digunakan sebagai reaksi yang berhati-hati terhadap ketidakpastian yang ada. Konservatisme dapat mengurangi kemungkinan manajer mengubah laporan keuangan. Jika konservatisme diterapkan, laba dapat berubah, yang berarti bahwa prediksi laba akan lebih sulit untuk memprediksi arus kas dimasa depan (Andreas et al., 2017).

Kesulitan keuangan terjadi ketika perusahaan tidak dapat memenuhi janji pembayarannya atau ketika proyeksi arus kas menunjukkan bahwa perusahaan tidak akan dapat memenuhi kewajibannya dalam waktu dekat. Tingkat kesulitan keuangan dikaitkan dengan arus kas melalui konsep risiko kegagalan, yaitu risiko bahwa perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban kontrak yang membutuhkan pembayaran tunai (Amalina et al., 2017).

Growth opportunity adalah kesempatan untuk tumbuh, *growth opportunity* yang tinggi akan diimbangi dengan kebutuhan dana yang besar bagi perusahaan sehingga dapat mendorong manajer untuk menerapkan konservatisme agar dapat memenuhi pembiayaan untuk investasi (Nurhaliza et al., 2019).

Company size juga menjadi faktor yang mempengaruhi konservatisme akuntansi. Total aset perusahaan menunjukkan seberapa besar ukuran perusahaan, jika jumlah aset perusahaan besar maka ukuran perusahaan juga akan besar. Perusahaan dengan jumlah aset yang besar cenderung memiliki tarif pajak yang lebih tinggi (Kalbuana & Yuningsih, 2021).

Leverage atau tingkat hutang adalah rasio yang menunjukkan hutang yang digunakan untuk membiayai aset bisnis. Perusahaan dengan tingkat hutang yang tinggi memiliki hak untuk mengawasi operasinya karena kreditur memiliki wewenang untuk mengawasinya, akibatnya perusahaan menerapkan prinsip konservatisme. Karena resiko kreditur akan meningkat seiring dengan tingkat pengembalian piutang dari pihak kreditur, rasio *leverage* juga dapat digunakan sebagai alasan kreditur untuk memberikan pinjaman kepada perusahaan (Kalbuana & Yuningsih, 2021).

Tingkat profitabilitas yang tinggi pada perusahaan akan meningkatkan daya saing antar perusahaan. Perusahaan yang memperoleh tingkat keuntungan yang tinggi akan membuka lini atau cabang baru serta memperbesar investasi atau membuka investasi baru terkait dengan perusahaan induk (Andreas et al., 2017).

Penelitian tentang konservatisme akuntansi telah dilakukan oleh beberapa penelitian sebelumnya antara lain, (Halim, 2023) meneliti tentang pengaruh *capital intensity*, *growth opportunity*, dan *leverage* terhadap konservatisme akuntansi. Hasil pengujian menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi, sedangkan *growth opportunity* tidak memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

(Uqbah & Opti, 2023) meneliti tentang pengaruh *leverage*, *operating cash flow*, dan profitabilitas terhadap konservatisme akuntansi. Hasil pengujian menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh tidak signifikan, dan profitabilitas berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

(Kalbuana & Yuningsih, 2021) meneliti tentang pengaruh *Leverage*, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Konservatisme Akuntansi. Menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Berdasarkan penjelasan diatas peneliti menemukan bahwa terdapat ketidakkonsisten hasil penelitian (*riset gap*) terkait dengan hubungan financial difficulty level, growth opportunity, company size, leverage, dan profitabilitas terhadap konservatisme akuntansi. Fenomena tersebut memberikan keterkaitan penulis untuk menguji lebih lanjut mengenai konservatisme akuntansi dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Tinjauan pustaka dan Hipotesis

Teori Keagenan

Teori agensi berusaha untuk menyelesaikan kepentingan yang berbeda antara manajemen organisasi dan pemilik, menentukan cara untuk menyelesaikan konflik seperti mendelegasikan otoritas pengambilan keputusan kepada agen yang mengelola organisasi. Asimetri informasi pada teori keagenan menjadi suatu alasan terjadinya manipulasi laporan (Kholmi, 2010). Penerapan perilaku konservatisme dapat mencegah manajer melakukan manipulasi laporan keuangan. Teori keagenan sebagai suatu kontrak antara prinsipal dan agen dimana keduanya menginginkan kesejahteraan yang maksimal. Suatu perusahaan tentunya memiliki perbedaan kepentingan antara pemilik perusahaan atau investor dengan manajer.

Teori Akuntansi positif

Teori akuntansi positif menjelaskan sebuah proses, yang menggunakan kemampuan, pemahaman, dan pengetahuan akuntansi serta penggunaan kebijakan akuntansi yang paling sesuai untuk menghadapi kondisi tertentu di masa mendatang. Teori akuntansi positif menegaskan bahwa perusahaan dapat mengeluarkan kebijakan tertentu, dengan tetap

memperhatikan situasi dan kondisi perusahaan, guna menghasilkan nilai tambah bagi pemegang saham (Schroeder et al., 2020).

Teori Signaling

Teori signaling bisa disebut juga dengan teori sinyal yang menjelaskan bahwa pemberian sinyal dilakukan oleh manejer untuk mengurangi asimetri informasi. Penelitian ini menggunakan teori signaling karena menggunakan konservatisme akuntansi sebagai variabel dependen yang dapat memotivasi manajer agar memberikan informasi melalui laporan keuangan dan mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dengan menerapkan konservatisme akuntansi. Secara garis besar teori signaling erat kaitannya dengan ketersediaan informasi.

Pengaruh Financial Difficulty Level terhadap Konservatisme Akuntansi

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Pertiwi et al., 2023) tentang pengaruh Financial Distress, Leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap Konservatisme Akuntansi. Hasil menunjukkan financial distress memiliki pengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Penelitian yang dilakukan oleh (Nurhasanah & Sidik, 2023) tentang Pengaruh Financial Distress dan leverage terhadap Konservatisme Akuntansi. Hasil menunjukkan financial distress berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Berdasarkan perbandingan penelitian tersebut maka hipotesis yang dapat diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₁ : Financial difficulty Level berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi

Pengaruh Growth Opportunity terhadap Konservatisme Akuntansi

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Esa Anti Ursula & Vidya Vitta Adhivinna, 2018) tentang Pengaruh Kepemilikan Manajerial Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Growth Opportunities terhadap Konservatisme Akuntansi. Hasil menunjukkan bahwa *Growth Opportunities* berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi. Sedangkan penelitian yang dilakukan (Quljanah et al., 2017) tentang Pengaruh *Growth opportunity* dan *Leverage* terhadap Konservatisme Akuntansi. Hasil menunjukkan bahwa *Growth Opportunity* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Berdasarkan perbandingan penelitian tersebut maka hipotesis yang dapat diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₂ : Growth Opportunity berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi

Pengaruh Company Size terhadap Konservatisme Akuntansi

Penelitian yang dilakukan (Noviantari & Ratnadi, 2015) tentang pengaruh Financial Distress, Ukuran Perusahaan, dan Leverage pada Konservatisme Akuntansi. Hasil menunjukkan bahwa Company Size berpengaruh positif pada konservatisme akuntansi. (S. K. Putri et al., 2021) meneliti tentang Pengaruh leverage, Growth Opportunity, Ukuran Perusahaan, dan Intentitas Modal terhadap Konservatisme Akuntansi. Menunjukkan hasil Company Size berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Berdasarkan perbandingan penelitian tersebut maka hipotesis yang dapat diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₃ : Company Size berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi

Pengaruh Leverage terhadap Konservatisme Akuntansi

Penelitian yang dilakukan oleh (Pratanda & Kusmuriyanto, 2014) meneliti tentang Pengaruh mekanisme Good Corporate Governance, Likuiditas, Profitabilitas, dan Leverage terhadap Konservatisme Akuntansi. Hasil menunjukkan bahwa Leverage berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Sedangkan (Sulastri & Anna, 2018) meneliti

tentang pengaruh Financial Distress dan Leverage terhadap Konservatisme Akuntansi. Hasil menunjukkan hasil leverage berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Berdasarkan perbandingan dalam penelitian tersebut maka hipotesis yang dapat diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₄ : leverage berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi

Pengaruh Profitabilitas terhadap Konservatisme Akuntansi

Penelitian yang dilakukan (Rhemanda et al., 2022) tentang Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan terhadap Konservatisme Akuntansi. Hasil menunjukkan bahwa profitabilitas (ROE) berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi. (Susilo & Aghni, 2019) melakukan penelitian mengenai Analisis Pengaruh Kepemilikan Institusional, Debt Covenant, Growth Opportunity, dan Profitabilitas terhadap Konservatisme Akuntansi. Menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif signifikansi terhadap konservatisme akuntansi. Berdasarkan perbandingan dalam penelitian tersebut maka hipotesis yang dapat diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₅ : Profitabilitas berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi

METODE

Metode yang digunakan untuk menganalisis permasalahan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini diperoleh dari data perusahaan non keuangan yang menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan *website* resmi perusahaan periode 2020-2022. Data tersebut diperoleh melalui akses langsung di situs web Bursa Efek Indonesia (BEI) (www.idx.com) dan *Website* resmi perusahaan. Metode pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang telah dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia. Metode analisis data penelitian ini digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, yang perlu diuji dengan analisis statistik regresi linier berganda.

Tabel 1. Kriteria Pengambilan Sampel

Kriteria	Jumlah
Perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI selama periode pengamatan	585
Perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI yang tidak menerbitkan annual report secara berturut-turut dari tahun 2020-2022	(82)
Perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI yang mengalami kerugian selama periode tahun 2020-2022	(272)
Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang Rp	(32)
Perusahaan yang tidak memiliki data lengkap terkait variabel	(15)
Jumlah sampel yang digunakan	184
Sampel perusahaan x 3 tahun	552

Sumber; output SPSS, 2024

Tabel 2. Perhitungan Variabel

Variabel	Indikator	Sumber Referensi
Variabel Dependen		
Konservatisme akuntansi	$CONACC = \frac{(NIO+DEP-CFO) \times (-1)}{TA}$	(Kalbuana & Yuningsih, 2021)
Varabel Independen		
Financial Difficulty Level	$Z'' = 6.56X1 + 3.26X2 + 6.72X3 + 1.05X4$	(Chrissentia & Syarif, 2018)

Growth opportunity	$\text{Growth Opportunity} = \frac{St-(St-1)}{(St-1)}$	(Rinaldo et al., 2022)
Company Size	$UP = \ln(\text{Total Aset})$	(Ciftci et al., 2019)
Leverage	$LEV = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$	(Hery, 2015)
Profitabilitas	$ROA = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Total Aset}}$	(Setiawati et al., 2017)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 3. Hasil Uji Analisis Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Financial Difficulty Level	552	-14,946	612,198	7,049	30,814
Growth Opportunity	552	-0,895	9,503	0,134	0,473
Company Size	552	22,577	33,655	28,822	1,769
Leverage	552	0,000	4,291	0,387	0,257
Profitabilitas	552	0,000	0,851	0,074	0,077
Konservatisme Akuntansi	552	-0,940	1,753	-0,060	0,217

Sumber; Output SPSS, 2024

Nilai tertinggi (*maximum*) variabel *financial difficulty level* sebesar 612,198 dan nilai terendah (*minimum*) sebesar -14,946. Variabel *financial difficulty level* memiliki rata-rata (*mean*) sebesar 7,049 dan *standart deviation* sebesar 30,814 yang artinya menunjukkan data yang bervariasi karena nilai *standart deviation* lebih besar dari nilai rata-rata (*mean*).

Nilai tertinggi (*maximum*) variabel *growth opportunity* sebesar 9,503 dan nilai terendah (*minimum*) sebesar -0,895. Variabel *growth opportunity* memiliki rata-rata (*mean*) sebesar 0,134 dan *standart deviation* sebesar 0,473 yang artinya menunjukkan data bervariasi karena nilai *standart deviation* lebih besar dari nilai rata-rata (*mean*).

Nilai tertinggi (*maximum*) variabel *company size* sebesar 33,655 dan nilai terendah (*minimum*) sebesar 22,577. Variabel *company size* memiliki rata-rata (*mean*) sebesar 28,822 dan *standart deviation* sebesar 1,769 yang artinya menunjukkan data kurang bervariasi karena nilai *standart deviation* lebih kecil dari nilai rata-rata (*mean*).

Nilai tertinggi (*maximum*) variabel *leverage* sebesar 4,291 dan nilai terendah (*minimum*) sebesar 0,000. Variabel *leverage* memiliki rata-rata (*mean*) sebesar 0,387 dan *standart deviation* sebesar 0,257 yang artinya menunjukkan data kurang bervariasi karena nilai *standart deviation* lebih kecil dari nilai rata-rata (*mean*).

Nilai tertinggi (*maximum*) variabel *profitabilitas* sebesar 0,851 dan nilai terendah (*minimum*) sebesar 0,000. Variabel *profitabilitas* memiliki rata-rata (*mean*) sebesar 0,074 dan *standart deviation* sebesar 0,077 yang artinya menunjukkan data bervariasi karena nilai *standart deviation* lebih besar dari nilai rata-rata (*mean*).

Nilai tertinggi (*maximum*) variabel *konservatisme akuntansi* sebesar 1,753 dan nilai terendah (*minimum*) sebesar -0,940. Variabel *konservatisme akuntansi* memiliki rata-rata (*mean*) sebesar -0,060 dan *standart deviation* sebesar 0,217 yang artinya menunjukkan data bervariasi karena nilai *standart deviation* lebih besar dari nilai rata-rata (*mean*).

Hasil Uji Normalitas

Dalam penelitian ini, uji normalitas menggunakan uji CLT (*Central Limit Theorem*) yaitu jika jumlah observasi cukup besar ($n > 30$), maka asumsi normalitas dapat diabaikan

(Gujarati, 2003). Penelitian ini berjumlah n sebesar $552 > 30$. Hal ini menunjukkan bahwa data dapat dikatakan berdistribusi normal dan dapat disebut sebagai sampel besar.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
<i>Financial Difficulty Level</i>	0.992	1,008	Tidak terjadi multikolinieritas
<i>Growth Opportunity</i>	0.982	1,014	Tidak terjadi multikolinieritas
<i>Company Size</i>	0.949	1,053	Tidak terjadi multikolinieritas
<i>Leverage</i>	0.934	1,071	Tidak terjadi multikolinieritas
Profitabilitas	0.968	1,033	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber; Output SPSS, 2024

Dari uji Multikolinieritas di atas, diketahui nilai tolerance > 0.01 dan VIF < 10 dari seluaruh variabel maka dapat dikatakan bahwa penelitian ini tidak terdapat masalah multikolinieritas.

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Durbin Waston	Keterangan
2,178	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber; Output SPSS, 2024

Hasil olah data menunjukkan nilai Durbin Watson (DW) sebesar 2,178 dan nilai DU sebesar 1,804, sehingga didapat: $DU < D < 4 - DU = 1,804 < 2,178 < 2,196$. Dari Hasil tersebut, dinyatakan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig	p-value	Keterangan
<i>Financial Difficulty Level</i>	0,951	$P > 0,05$	Tidak terjadi Heteroskedstisitas
<i>Growth Opportunity</i>	0,240	$P > 0,05$	Tidak terjadi Heteroskedstisitas
<i>Company Size</i>	0,232	$P > 0,05$	Tidak terjadi Heteroskedstisitas
<i>Leverage</i>	0,120	$P > 0,05$	Tidak terjadi Heteroskedstisitas
Profitabilitas	0,077	$P > 0,05$	Tidak terjadi Heteroskedstisitas

Sumber; Output SPSS, 2024

Berdasarkan hasil uji heteroskesastisitas di atas, nilai signifikansi untuk *financial difficulty level* sebesar 0,951 , *growth opportunity* sebesar 0,240, *company size* 0,232 , *leverage* sebesar 0,120, dan profitabilitas sebesar 0,077. Hasil uji heteroskedastitas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi lebih dari 0,05 sehingga variabel *financial difficulty level*, *growth opportunity*, *company size*, *leverage*, profitabilitas, variabel tersebut dinyatakan tidak terjadi heteroskesastisitas.

Tabel 7. Hasil Uji F

Model	F	Sig.	Keterangan
Regression	3,400	0,005	Model Penelitian Layak

Sumber; Output SPSS, 2024

Dari hasil uji F diatas, dapat di interpretasikan bahwa Fhitung lebih besar daripada Ftabel ($3,400 > 3,25$) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 5% ($0,005 < 0,05$) hal ini membuktikan bahwa secara simultan variabel *financial difficulty level*, *growth opportunity*,

company size, leverage, profitabilitas berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini dapat disimpulkan bahwa model regresi dinyatakan layak.

Tabel 8. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-0,067	0,152		-0,438	0,661
<i>Financial Difficulty Level</i>	6,790	0,000	0,010	0,227	0,820
<i>Growth Opportunity</i>	-0,013	0,020	-0,029	-0,689	0,491
<i>Company Size</i>	0,002	0,005	0,018	0,409	0,683
<i>Leverage</i>	-0,069	0,037	-0,081	-1,867	0,062
Profitabilitas	-0,389	0,121	-0,138	-3,231	0,001

Sumber; Output SPSS, 2024

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda diatas, dapat dibuat model persamaan sebagai berikut:

$$KA = \alpha + \beta_1FD + \beta_2GRO + \beta_3COS + \beta_4LEV + \beta_5PRO + \epsilon$$

$$KA = -0,067 + 6,790 FD - 0,013 GRO + 0,002 COS - 0,069 4LEV - 0,389 PRO + \epsilon$$

Dari persamaan regresi tersebut, maka dapat di interpretasikan sebagai berikut:

Nilai konstanta (α) sebesar -0,067 dapat diartikan jika variabel *financial difficulty level, growth opportunity, company size, leverage, profitabilitas* bernilai 0, maka besarnya variabel dependen konservatisme akuntansi sebesar -0,067.

Nilai koefisien regresi variabel *financial difficulty level* sebesar 6,790 dengan arah positif. Hasil uji statistik menunjukkan t hitung sebesar 0,227 < t tabel 1,965 atau nilai signifikansi sebesar 0,820 > 0,05. Hal ini menunjukkan jika *financial difficulty level* mengalami kenaikan 1 satuan, maka nilai *financial difficulty level* akan naik sebesar 6,790. Sehingga variabel *financial difficulty level* menunjukkan bahwa tidak mempengaruhi konservatisme akuntansi.

Nilai koefisien regresi variabel *growth opportunity* sebesar -0,013 dengan arah negatif. Hasil uji statistik menunjukkan t hitung sebesar -0,689 < t tabel 1,965 atau nilai signifikansi sebesar 0,491 > 0,05. Hal ini menunjukkan jika *growth opportunity* mengalami kenaikan 1 satuan, maka nilai perusahaan akan turun sebesar -0,013. Sehingga variabel *growth opportunity* menunjukkan bahwa tidak mempengaruhi konservatisme akuntansi.

Nilai koefisien regresi variabel *company size* sebesar 0,002 dengan arah positif. Hasil uji statistik t menunjukkan t hitung sebesar 0,409 < t tabel 1,965 atau nilai signifikansi sebesar 0,683 > 0,05. Hal ini menunjukkan jika *company size* mengalami kenaikan 1 satuan, maka nilai *company size* akan naik sebesar 0,002. Sehingga variabel *company size* menunjukkan bahwa tidak mempengaruhi konservatisme akuntansi.

Nilai koefisien regresi variabel *leverage* sebesar -0,069 dengan arah negatif. Hasil uji statistik menunjukkan t hitung sebesar -1,867 < t tabel 1,965 atau nilai signifikansi sebesar 0,062 > 0,05. Hal ini menunjukkan jika *leverage* mengalami kenaikan 1 satuan, maka nilai perusahaan akan turun sebesar -0,069. Sehingga variabel *leverage* menunjukkan bahwa tidak mempengaruhi konservatisme akuntansi.

Nilai koefisien regresi variabel profitabilitas sebesar -0,389 dengan arah negatif. Hasil uji statistik t hitung sebesar -3,231 < t tabel 1,965 atau nilai signifikansi sebesar 0,001 < 0,05. Hal ini menunjukkan jika profitabilitas mengalami kenaikan 1 satuan, maka nilai perusahaan akan turun sebesar -0,389. Sehingga variabel profitabilitas mempengaruhi konservatisme akuntansi.

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,174 ^a	0,30	0,021	0,215306

Sumber; Output SPSS, 2014

Berdasarkan hasil olah data diatas diperoleh nilai adjusted R² sebesar 0,021 atau 2,1 %. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel konservatisme akuntansi dapat dipengaruhi oleh variabel *financial difficulty level*, *growth opportunity*, *company size*, *leverage*, profitabilitas sebesar 2,1%. Sedangkan sisanya 97,9 % di pengaruhi oleh variabel diluar regresi.

Tabel 10. Hasil Uji Statistik (t-test)

Variabel	Thitung	Ttabel	Sig.	Keterangan
<i>Financial Difficulty Level</i>	0,227	1,965	0,820	H1 Ditolak
<i>Growth Opportunity</i>	-0,689	1,965	0,491	H2 Ditolak
<i>Company Size</i>	0,409	1,965	0,683	H3 Ditolak
<i>Leverage</i>	-1,867	1,965	0,062	H4 Ditolak
<i>Profitabilitas</i>	-3,231	1,965	0,001	H5 Diterima

Sumber: SPSS. Data diolah, 2024

Berdasarkan hasil uji t yang disajikan diatas, maka setiap variabel dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

Financial Difficulty Level

Variabel *financial difficulty level* mempunyai thitung yang bernilai lebih kecil dibanding ttabel ($0,227 < 1,965$) dengan nilai signifikansi lebih besar dari 5% ($0,820 > 0,05$). Sehingga H1 ditolak yang artinya *financial difficulty level* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Growth Opportunity

Variabel *growth opportunity* mempunyai thitung yang bernilai lebih kecil dibanding ttabel ($-0,689 < 1,965$) dengan nilai signifikansi lebih besar dari 5% ($0,491 > 0,05$). Sehingga H2 ditolak yang artinya *growth opportunity* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Company Size

Variabel *company size* mempunyai thitung yang bernilai lebih kecil dibanding ttabel ($0,409 < 1,965$) dengan nilai signifikansi lebih besar dari 5% ($0,683 > 0,05$). Sehingga H3 ditolak yang artinya *company size* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Leverage

Variabel *leverage* mempunyai thitung yang bernilai lebih kecil dibanding ttabel ($-1,867 < 1,965$) dengan nilai signifikansi lebih besar dari 5% ($0,062 > 0,05$). Sehingga H4 ditolak yang artinya *leverage* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi

Profitabilitas

Variabel profitabilitas mempunyai thitung yang bernilai lebih besar dibanding ttabel ($-3,231 > 1,965$) dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 5% ($0,001 < 0,05$). Sehingga H5 diterima yang artinya profitabilitas berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Pembahasan

Pengaruh *Financial Difficulty Level* terhadap Konservatisme Akuntansi

Hipotesis ke-1 pada penelitian ini adalah *financial difficulty level* terhadap konservatisme akuntansi. Berdasarkan hasil perhitungan yang disajikan diketahui bahwa *leverage* mempunyai thitung sebesar 0,227 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,820 sehingga lebih besar dari taraf signifikansi yang telah ditetapkan yaitu 0,05 ($0,820 > 0,05$). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa *financial difficulty level* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi, sehingga hipotesis ke-1 ditolak. Tanda koefisien regresi variabel *financial difficulty level* positif menunjukkan bahwa semakin tinggi *financial difficulty level* maka tidak mempengaruhi penerapan konservatisme akuntansi dalam perusahaan.

Financial difficulty level mengakibatkan perusahaan membutuhkan dana lebih untuk membiayai kegiatan perusahaannya serta dana untuk membayar utangnya sehingga akan mengakibatkan tingkat utang menjadi lebih tinggi. Jika perusahaan mengalami *financial difficulty level* dan tetap menggunakan akuntansi konservatif maka laporan keuangan menjadi understatement sehingga akan memberikan sinyal buruk bagi pihak eksternal terutama pihak kreditur. Dalam teori akuntansi positif menyatakan bahwa manajer akan menyajikan laba perusahaan dalam jumlah yang tinggi pada saat mengalami kondisi kesulitan keuangan karena untuk mendapatkan potensial loan dari kreditor. Perusahaan sedang mengalami *financial difficulty level* maka perusahaan tidak akan menerapkan prinsip konservatisme dalam penyusunan laporan keuangan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dewi & Suryanawa, 2014) dan (Viola & Patricia, 2016) yang menyatakan bahwa *financial difficulty level* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Pengaruh *Growth Opportunity* terhadap Konservatisme Akuntansi

Hipotesis ke-2 pada penelitian ini adalah *growth opportunity* terhadap konservatisme akuntansi. Berdasarkan hasil perhitungan yang disajikan diketahui bahwa *growth opportunity* mempunyai thitung sebesar -0,689 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,491 sehingga lebih besar dari taraf signifikansi yang telah ditetapkan yaitu 0,05 ($0,491 > 0,05$). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa *growth opportunity* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi, sehingga hipotesis ke-2 ditolak

Perusahaan akan menggunakan metode akuntansi yang optimis karena memiliki perhitungan laba yang tinggi guna menarik perhatian pihak eksternal dalam mendapatkannya yang dibutuhkan oleh perusahaan untuk kegiatan investasi. Selain itu, dalam penelitian ini perusahaan non keuangan yang *growth* akan memiliki tata kelola perusahaan yang baik dan sangat kecil kemungkinan untuk mengecilkan laba agar terpenuhinya dana untuk investasi. Jadi berdasarkan data yang diperoleh dalam penelitian ini, perusahaan manufaktur yang sedang tumbuh akan cenderung tidak menerapkan konservatisme akuntansi pada laporan keuangannya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Putri et al., 2021) yang menyatakan bahwa *growth opportunity* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Pengaruh *Company Size* terhadap Konservatisme Akuntansi

Hipotesis ke-3 pada penelitian ini adalah *company size* terhadap konservatisme akuntansi. Berdasarkan hasil perhitungan yang disajikan diketahui bahwa *company size* mempunyai t hitung sebesar 0,409 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,683 sehingga lebih besar dari taraf signifikansi yang telah ditetapkan yaitu 0,05 ($0,683 > 0,05$). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa *company size* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi, sehingga hipotesis ke-3 ditolak.

Tanda koefisien regresi variabel ukuran perusahaan negatif menunjukkan bahwa semakin rendah ukuran perusahaan maka tidak mempengaruhi penerapan konservatisme akuntansi. ukuran perusahaan yang diprosikan dengan logaritma natural total aset memiliki jumlah aset yang beragam. Terdapat kemungkinan bahwa peraturan-peraturan yang dikeluarkan pemerintah sudah sesuai dengan apa yang diinginkan oleh perusahaan, sehingga peraturan pemerintah bukan alasan bagi para perusahaan untuk menerapkan prinsip konservatisme akuntansi. Kemungkinan perusahaan tidak menerapkan akuntansi yang konservatif adalah dikarenakan perusahaan besar cenderung ingin memperlihatkan hasil kinerja yang baik sehingga para manajer dipandang memiliki kinerja yang baik dan dapat mempengaruhi bonus para manajer. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Maharani & Kristanti, 2019) yang menyatakan bahwa *company size* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Pengaruh Leverage terhadap Konservatisme Akuntansi

Hipotesis ke-4 pada penelitian ini adalah *leverage* terhadap konservatisme akuntansi. Berdasarkan hasil perhitungan yang disajikan diketahui bahwa *company size* mempunyai thitung sebesar -1,867 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,062 sehingga lebih besar dari taraf signifikansi yang telah ditetapkan yaitu 0,05 ($0,062 > 0,05$). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi, sehingga hipotesis ke-4 ditolak.

Tingkat konservatisme dalam pelaporan laba akan berkurang bahkan cenderung tidak konservatif pada saat perusahaan memiliki hutang yang tinggi untuk mengurangi biaya renegotiasi kontrak hutang ketika perusahaan memutuskan perjanjian hutangnya. Tidak berpengaruhnya *leverage* terhadap konservatisme akuntansi adalah karena perusahaan menerapkan sikap kehati-hatian dalam keadaan yang tidak pasti, tidak peduli apakah perusahaan tersebut mengalami tingkat hutang yang tinggi atau rendah. Hal ini dilakukan perusahaan untuk meningkatkan kepercayaan para kreditur dalam memberikan pinjamannya. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Viola & Patricia, 2016) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Konservatisme Akuntansi

Hipotesis ke-5 pada penelitian ini adalah profitabilitas terhadap konservatisme akuntansi. Berdasarkan hasil perhitungan yang disajikan diketahui bahwa profitabilitas mempunyai thitung sebesar -3,231 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,001 sehingga lebih besar dari taraf signifikansi yang telah ditetapkan yaitu 0,05 ($0,001 < 0,05$). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi, sehingga hipotesis ke-5 diterima. Semakin tinggi profitabilitas, maka perusahaan akan cenderung menerapkan konservatisme yang tinggi pula. Karena perusahaan yang lebih menguntungkan cenderung untuk lebih menggunakan prinsip akuntansi yang konservatif untuk menjaga agar laba tidak mengalami fluktuatif. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Indrayanti, 2010) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

KESIMPULAN

Hasil penelitian memberikan bukti empiris bahwa *financial difficulty level*, *growth opportunity*, *company size*, *leverage* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi, sedangkan profitabilitas berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terdapat beberapa keterbatasan yang dialami oleh peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah penelitian belum dapat mengungkap secara utuh faktor-faktor yang mempengaruhi konservatisme akuntansi, karena variabel yang digunakan dalam penelitian ini memiliki koefisien determinasi sebesar 2,1% sehingga masih terdapat 97,9% yang dipengaruhi oleh variabel independen lain yang dapat mempengaruhi konservatisme akuntansi, dan penelitian ini hanya melakukan pengkajian terhadap pengaruh *financial difficulty level, growth opportunity, company size, leverage*, profitabilitas terhadap konservatisme akuntansi, sehingga perlu dikembangkan penelitian lebih lanjut untuk meneliti faktor lain yang belum dikaji terhadap konservatisme akuntansi.

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan yang telah dijabarkan, penulis dapat memberikan saran yaitu bagi peneliti selanjutnya disarankan menambah jumlah sampel perusahaan dan periode waktu penelitian sehingga dapat menggambarkan kondisi perusahaan, dan peneliti selanjutnya disarankan dapat memakai proksi lain atau menambah variabel-variabel lain seperti kepemilikan manajerial, bonus plan, intensitas modal, dan lain sebagainya.

REFERENSI

- Amalina, F., Fadilah, S., & Sofianty, D. (2017). Pengaruh Risiko Litigasi , Leverage , dan Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan terhadap Konservatisme Akuntansi The Impact of Litigation Risk , Leverage , and The Company Financial Difficulty toward Conservatism Accounting. *Prosiding Akuntansi*, 3(1), 60–67.
- Andreas, H. H., Ardeni, A., & Nugroho, P. I. (2017). Konservatisme Akuntansi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 20(1), 1. <https://doi.org/10.24914/jeb.v20i1.457>
- Anton, A., Yusrizal, Y., & Dedi Thomas, D. T. (2023). the Effect of Capital Intensity, Financial Distress, Litigation Risk, Leverage and Company Size on Accounting Conservatism in the Consumer Goods Industry Sector Listed on Idx for 2016-2020 Period. *Jurnal BANSI - Jurnal Bisnis Manajemen Akutansi*, 2(2), 67–85. <https://doi.org/10.58794/bns.v2i2.280>
- Esa Anti Ursula & Vidya Vitta Adhivinna. (2018). Pengaruh Kepemilikan Manajerial Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Growth Opportunities Terhadap Konservatisme Akuntansi. In *Jurnal Akuntansi* (Vol. 6, Issue 2, pp. 194–206).
- Gujarati, D. (2003). *Basic Econometric* (Fourth Edit). The McGraw-Hill Companies Inc.
- Halim, K. I. (2023). Analisis Pengaruh Capital Intensity, Growth Opportunity, Dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Revenue*, Vol. 3, No(10.46306/rev.v3i2), 692.
- Kalbuana, N., & Yuningsih, S. (2021). Pengaruh Leverage, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Pertambangan di Indonesia, Malaysia, dan Singapura. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 10(2), 57–68. <https://doi.org/10.55601/jwem.v10i2.720>
- Kholmi, M. (2010). Akuntabilitas dalam Perspektif Teori Agensi. *Ekonomika-Bisnis*, 2(2), 357–370.
- Noviantari, N. W., & Ratnadi, N. M. D. (2015). Pengaruh Financial Distress, Ukuran Perusahaan, dan Leverage pada Konservatisme Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 11(3), 646–660.
- Nurhaliza, Z., Zulpahmi, & Sumardi. (2019). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Debt Covenant dan Growth Opportunities terhadap Konservatisme Akuntansi. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 11(2), 315–328.
- Nurhasanah, A., & Sidik, S. (2023). Pengaruh Financial Distress dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Kasus Pada Food and Beverage yang Terdaftar di

- Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7, 22116–22124.
- Pertiwi, S. W., Nensi Yuniarti. Zs, Furqonti Ranidiah, Yudi Partama Putra, & Chairul Suhendra. (2023). Pengaruh Financial Distress, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, 3(2), 166–175. <https://doi.org/10.55606/jaemb.v3i2.1655>
- Pratanda, R., & Kusmuriyanto, S. (2014). Pengaruh Mekanisme GCG, Likuiditas, Profitabilitas, dan Lveverage Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Accounting Analysis Journal*, 3(2), 255–263.
- Putri, S. K., Lestari, W., & Hernando, R. (2021). Pengaruh Leverage, Growth Opportunity, Ukuran Perusahaan dan Intensitas Modal terhadap Konservatisme Akuntansi. *Wahana Riset Akuntansi*, 9(1), 46. <https://doi.org/10.24036/wra.v9i1.111948>
- Putri, S. S., & Herawati, V. (2020). Pengaruh Financial Distress, Resiko Litigasi, Firm Risk terhadap Accounting Prudence dengan menggunakan Firm Size sebagai Moderasi Magister Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trisakti 1) Corresponding Author: saadiahputri@gmail.com ABSTRA. *KOCENIN Serial Konferensi No. 1*, 1(1), 1–14.
- Quljanah, M., Nuraina, E., Anggita, & Test. (2017). Pengaruh Growth Opportunity Dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI). *Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi - Universitas PGRI Madiun*, 5(September), 477–489.
- Rhemananda, H., Widaryanti, & Mohklas. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Ilmiah* , 01(01), 27–31.
- Rinaldo, J., Desmiwerita, & Priyanto, R. (2022). Pengaruh Struktur Modal Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2017 – 2019. *Pareso Jurnal*, 4(4), 819–838.
- Schroeder, R. G., Clark, M. W., & ... (2020). Teori Akuntansi Keuangan: Teori dan Kasus. In *Edisi Kedua Belas*
- Sulastri, S., & Anna, Y. D. (2018). Pengaruh Financial Distress Dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Akuisisi: Jurnal Akuntansi*, 14(1), 59–69. <https://doi.org/10.24127/akuisisi.v14i1.251>
- Susilo, T. P., & Aghni, J. M. (2019). Analisis Pengaruh Kepemilikan Institusional, Debt Covenant, Growth Opportunities, Dan Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Media Riset Akuntansi*, Vol. 5 No., 8.
- Uqbah, U., & Opti, S. (2023). Pengaruh Leverage, Operating Cash Flow dan Profitabilitas terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan di Bursa Efek Indonesia Yang Terdaftar di LQ45. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7.